

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI EKS KARISIDENAN SURAKARTA TAHUN 2017-2021

Alvina Putri Patricia^{*1}, Sitti Retno Faridatussalam²

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author:

Email: b300190266@student.ums.ac.id

Abstract.

This study aims to determine the effect of regional financial independence, government spending, labor, investment, population density on gross regional domestic product (GRDP) in the former Surakarta Residency in 2017-2021. The method used in this study uses panel data regression which is a combination of cross-sectional data with 7 Regencies/Cities in Former Surakarta Residents and time series data for the 2017-2021 period. The results of this study prove that the Fixed Effect Model (FEM) is the best panel data regression model. Based on the research, it is known that the labor variable has a positive effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP), which is equal to 1.19, meaning that if there is an increase in the workforce (TK) by 1 person, the GRDP will increase by 1,192,230,000 rupiah, while the regional financial independence variable, government spending, investment, and population density had no significant effect on the gross regional domestic product (GRDP) in the former Surakarta residency.

Keywords : regional financial independence, government spending, labor, investment, population density, GRDP

1. PENDAHULUAN

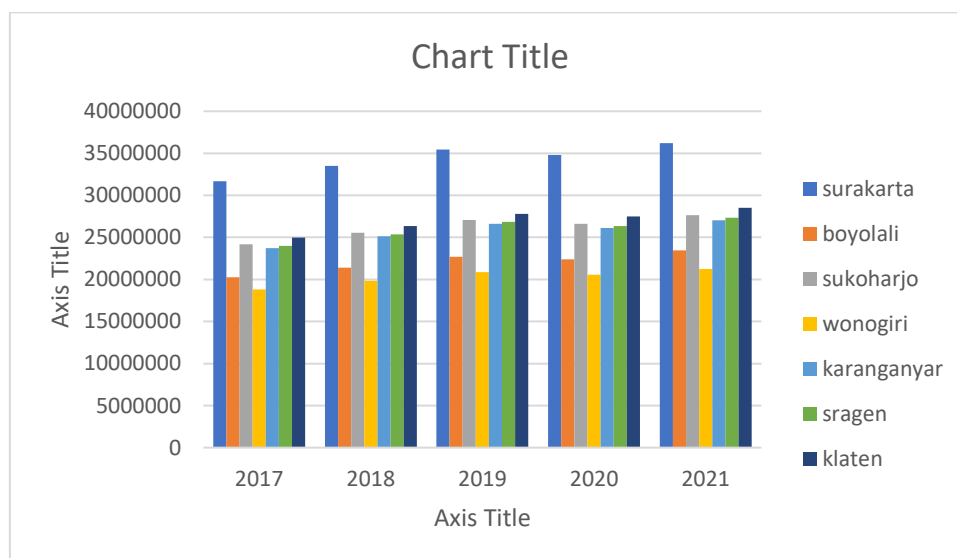
Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, perubahan sikap hidup masyarakat, dan perubahan lembaga-lembaga negara. Pembangunan juga mencakup perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan penghapusan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pembangunan suatu negara dapat difokuskan pada tiga aspek utama. Ketiga aspek tersebut adalah: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses kegiatan ekonomi dan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2011).

Pembangunan Ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengelola ekonomi potensial yang ada menjadi ekonomi riil melalui penggunaan teknologi, dengan melakukan penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, serta kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sadono Sukirno, 1996). Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur adalah pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ali Ibrahim Hashim (2016) pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan keadaan ekonomi suatu negara. Seiring berjalannya waktu, keadaan ekonomi suatu negara terus berkembang menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan tiga elemen dasar: peningkatan pasokan barang secara terus menerus, teknologi canggih menentukan tingkat peningkatan pasokan berbagai barang. Hal ini menentukan tingkat peningkatan pasokan berbagai barang kepada penduduk. Penyebaran dan penggunaan teknologi yang efektif membutuhkan koordinasi kelembagaan dan ideologi, memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi manusia digunakan dengan tepat.

Sukirno (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan meningkatnya produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai produk domestik Regional bruto (PDRB), PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (Sasana, 2006). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang menentukan kondisi perekonomian suatu daerah selama periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000) sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditunjukkan dengan tingginya nilai produk domestik regional bruto. Nilai PDRB yang tinggi berarti menunjukkan tingginya aktivitas produksi barang dan jasa di wilayah tersebut.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Eks
Karisidenan Surakarta (Juta Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai PDRB wilayah kabupaten/kota di Eks Karisidenan Surakarta selama periode 2017-2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sedangkan di tahun 2020 nilai PDRB seluruh kabupaten/kota di Eks Karisidenan Surakarta mengalami penurunan karena adanya pengaruh pandemi COVID-19. Pada periode 2021 nilai PDRB kabupaten/kota di Eks Karisidenan Surakarta kembali mengalami peningkatan.

Dea et all, (2019) meneliti tentang “Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015” yang menggabungkan data *cross-section* dan data *time series* menemukan bahwa model regresi data panel yang diterapkan pada data PDRB di Provinsi DIY dari tahun 2011 hingga 2015 adalah model *random effect*. Uji R^2 dari model ini sebesar 0.63477, berarti bahwa variabel independen (jumlah penduduk dan investasi) dapat menjelaskan dari variabel dependen (PDRB) sebesar 63.477%, sedangkan sisanya sebesar 36.523% dari variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ekonometrik. Hasil membuktikan bahwa variabel investasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015.

Widy (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komponen Pembentuk Pendapatan Daerah terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2016-2019” Variabel bebas yang digunakan adalah Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor neto. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan regresi data panel yang merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Hasil uji R^2 pada penelitian ini sebesar 0,99 berarti variabel investasi mampu menjelaskan

variabel dependen (PDRB) dalam model adalah sebesar 99%, sedangkan sisanya atau sebesar 1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam model ekonometrik. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sedangkan, variabel pengeluaran pemerintah dan ekspor neto berpengaruh positif terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2016-2019.

Untari (2017), meneliti “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Subosukowonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) Provinsi Jawa Tengah” menggunakan regresi data panel yang merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*) menemukan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk data PDRB di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2011-2015 adalah model *random effect*. Variabel yang mempengaruhi PDRB dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel lain belanja daerah, tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Kawasan Subosukowonosraten.

II. METODE

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis kemandirian keuangan daerah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan kepadatan penduduk terhadap produk domestik regional bruto, digunakan alat analisis regresi Data Panel dengan model Ekonometrik sebagai berikut :

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KKD}_{it} + \beta_2 \log G_{it} + \beta_3 \log \text{TK}_{it} + \beta_4 \log \text{INV}_{it} + \beta_5 \log \text{KP}_{it} + \mu_{it}$$

di mana:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto pada periode t (Juta Rupiah)
KKD	= Kemandirian Keuangan Daerah (Persen)
G	= Pengeluaran Pemerintah (Ribuan Rupiah)
TK	= Tenaga Kerja (Orang)
INV	= Investasi (Juta Rupiah)
KP	= Kepadatan Penduduk (Jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien masing-masing variabel
μ	= Residu
i	= Menunjukkan Kota/Kabupaten
t	= tahun ke t

Tahap estimasi analisis regresi data panel akan meliputi: estimasi parameter model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier jika diperlukan; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih; dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)/ CEM, *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) beserta hasil uji pemilihan modelnya terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	15,14409	1,254436	12,77090
KKD	-0,036780	0,072349	0,049969
LogG	0,019855	0,007988	0,014979
LogTK	0,030722	1,192239	0,252754
LogINV	0,016043	-0,001770	0,001898
LogKP	0,117911	0,008553	0,082391
R^2	0,732210	0,952991	0,206090
Adjusted. R^2	0,686039	0,930508	0,069209
Statistik F	15,85873	42,38784	1,505611
Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,218739
Uji Pemilihan Model			
A. Chow			
Cross- Section $F(6,23)= 18,003463$; Prob. $F(6,23) = 0,0000$			
B. Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(5) = 17,338974$; Prob. $\chi^2 = 0,0039$			

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terestimasi antara CEM atau FEM. H_0 pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Common Effect Model* (CEM), dan H_A pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob F > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Common Effect Model* (CEM) sedangkan apabila nilai probabilitas Prob.F < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terestimasi antara FEM atau REM. H_0 pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan H_A pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Random Effect Model* (REM) model terestimasi dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Pada Tabel 2 Uji Chow dan uji Hausman memperlihatkan bahwa (FEM) terpilih sebagai model terestimasi terbaik, terlihat dari probabilitas atau signifikansi pada uji chow memiliki nilai prob sebesar 0.0000 < 0,05 dan uji hausman memiliki nilai prob sebesar 0.0039 < 0,05. Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi FEM, terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$\log PDRB_{it} = 1,254436 + 0,072349 \text{KKD}_{it} + 0,007988 \log G_{it} + 1,192239 \log TK_{it} -$ (0,1732) (0,2283) (0,0006)** $0,001770 \log INV_{it} + 0,08553 \log KP_{it}$ (0,8550) (0,8136)
$R^2 = 0,952991$; DW = 1,816146; F. = 42,38784; Prob. F = 0,0000

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel diatas Uji signifikansi simultan (Uji F) terlihat model terestimasi *FEM* eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai 0,0000 ($< 0,01$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,2% yang artinya variabel produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh variabel kemandirian keuangan daerah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan kepadatan penduduk, sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ekonometrik.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	t-statistik	Prob	Alfa	Kesimpulan
KKD	1,4056	0,1732	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
G	1,2377	0,2283	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
TK	3,9906	0,0006	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$
INV	-0,1848	0,8550	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
KP	0,2384	0,8136	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan uji valliditas pengaruh (uji t) Secara terpisah dari variabel lainnya dalam model ekonometrik terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yakni variabel Tenaga Kerja (TK) dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *t* sebesar 0,0006 ($< 0,05$). Variabel Tenaga Kerja (TK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,192239 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila terjadi peningkatan Tenaga Kerja (TK) sebanyak 1 orang maka PDRB akan meningkat sebesar 1,192239 juta rupiah.

Tabel 4
Efek dan Konstanta Wilayah

No	Kabupaten	Effect	Konstanta Baru
1	Kota Surakarta	0.894767	2.149203
2	Kabupaten Boyolali	-0.30403	0.950409
3	Kabupaten Sukoharjo	0.033604	1.28804
4	Kabupaten Wonogiri	-0.41912	0.835314
5	Kabupaten Karanganyar	0.001345	1.255781
6	Kabupaten Sragen	0.030976	1.285412
7	Kabupaten Klaten	-0.23754	1.016894

Pada Tabel 4 dapat diketahui nilai konstanta dari masing-masing kabupaten/kota di Eks Karisidenan Surakarta terlihat bahwa Kabupaten/kota dengan nilai konstanta tertinggi adalah Kabupaten/kota Surakarta yakni sebesar 2.149203. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Kemandirian Keuangan Daerah (KKD), Pengeluaran Pemerintah (G), Tenaga Kerja (TK), Investasi (INV), dan Kepadatan Penduduk (KP) memilki pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Wonogiri yakni sebesar 0,835314. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Kemandirian Keuangan Daerah (KKD), Pengeluaran Pemerintah (G), Tenaga Kerja (TK), Investasi (INV), dan Kepadatan Penduduk (KP) memilki pengaruh PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya.

Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2017-2021, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi et all (2015), dikarenakan kemandirian keuangan daerah memiliki dampak tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Secara khusus, tingkat kemandirian keuangan daerah dalam hal pengeluaran daerah digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi seperti pembangunan infrastruktur dan investasi, yang secara tidak langsung menstimulasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan asli daerah, sehingga

meningkatkan kemandirian keuangan daerah di Eks Karisidenan Surakarta tetapi efeknya tidak dapat dirasakan secara langsung.

Pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017), Adanya hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dan PDRB menunjukkan bahwa pemerintah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah Eks Karisidenan Surakarta. Karena tidak semua pengeluaran pemerintah berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi, maka tergantung pada kebijakan pemerintah daerah tersebut untuk memastikan bahwa realisasi belanja daerah dapat diatribusikan pada pemeliharaan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung perekonomian.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2017-2021. Dalam peningkatan PDRB akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja produksi. Pertumbuhan PDRB umumnya dianggap berkorelasi positif dengan tenaga kerja. Todaro (2000, diterjemahkan oleh Haris Munandar, 2000) berpendapat bahwa pertumbuhan populasi dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi (PDRB). Peningkatan jumlah angkatan kerja berarti peningkatan jumlah penduduk produktif, dan perluasan pertumbuhan penduduk berarti perluasan ukuran pasar domestik. Kontribusi tenaga kerja di berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karisidenan Surakarta, semakin tinggi dan berkualitasnya tenaga kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran dan akan menambah jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga menjadi faktor pendorong yang positif dalam memperlcepat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2017-2021 dikarenakan investasi tidak secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Pengaruh Kepadatan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Eks Karisidenan Surakarta tahun 2017-2021. Artinya jika kepadatan penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan menurun.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alat analisis metode data panel model yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) pada model terpilih terdapat 1 variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, pada konstanta yang memiliki nilai tertinggi adalah Kabupaten Surakarta dan nilai terendah ialah Kabupaten Wonogiri.
2. Variabel Kemandirian Keuangan Daerah 7 Kabupaten/Kota di Eks Karisidenan Surakarta pada tahun 2017-2021 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 0,072349 pada probabilitas 0,1732.
3. Variabel Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari jumlah realisasi belanja langsung dan tidak langsung 7 Kabupaten/Kota di Eks Karisidenan Surakarta pada tahun 2017-2021 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 0,007988 pada probabilitas 0,2283.
4. Variabel Tenaga Kerja 7 Kabupaten/Kota di Eks Karisidenan Surakarta pada tahun 2017-2021 berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 1,192239 pada probabilitas 0,0006.
5. Variabel Investasi 7 Kabupaten/Kota di Eks Karisidenan Surakarta pada tahun 2017-2021 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 0,001770 pada probabilitas 0,8550.

6. Variabel Kepadatan Penduduk 7 Kabupaten/Kota di Eks Karisidenan Surakarta pada tahun 2017-2021 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 0,08553 pada probabilitas 0,8136.
7. Hasil uji R^2 pada penelitian ini sebesar 95,2% artinya variabel produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh variabel kemandirian keuangan daerah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan kepadatan penduduk, sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ekonometrik.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2017-2021, Boyolali.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar dalam angka tahun 2017-2021, Karanganyar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten dalam angka tahun 2017-2021, Klaten.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen dalam angka tahun 2017-2021, Sragen.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo dalam angka tahun 2017-2021, Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Surakarta dalam angka tahun 2017-2021, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri dalam angka tahun 2017-2021, Wonogiri.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1-9.
- Daryono Soebagyo, M. E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kawasan Subosukowonosraten Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Erjergit, H., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Ervina, M. E., & Jaya, I. G. N. M. (2019). Analyzing Factors Affecting GRDP in Indonesia Using Spatial Panel Data Model. *Modern Applied Science*, 13(1), 148-161.
- Fadillah, N., & Setiartiti, L. (2021). Analysis of factors affecting human development index in special regional of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 88-104.
- Kusuma Dewi, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Magdalena, S., & Suhatman, R. (2020). The Effect of Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1692-1703.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42-52.
- Novsilvana, D. D. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Perdana, F. R. O. (2019). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah surakarta).
- Prakoso, J. A., Islami, F. S., & Sugiharti, R. R. (2019). Analisis Kemampuan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 87-100.

- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112-121.
- Rosalia, W. I., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). PENGARUH INFRASTRUKTUR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH TAHUN 2004-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 1-14.
- Saputra, B., Amzar, Y. V., & Prihanto, P. H. (2016). Analisis pengaruh kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di provinsi jambi. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 10(2).
- Shoba, A. N., & Fidiana, F. (2022). KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH BERDASARKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Silaen, M. L. M., & Esther, A. M. (2015). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat. *Media Ekonomi*, 23(3), 189-198.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan.
- Waidah, D. F., & Pernanda, O. (2020). Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap PDRB Per Kapita Di Kabupaten Karimun Tahun 2013-2017. *Jurnal Pelita Kota*, 1(I), 13-24.
- Yunianto, D. (2021, November). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 4, pp. 688-699).
- Yuwono, W. Y. (2021). *Pengaruh Komponen Pembentuk Pendapatan Daerah Terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2016-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).